

PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERENCANAAN GEDUNG PUSAT EKSHIBISI DI KOTA KENDARI

Wd. Yuditha Ayudhia¹, Arman Faslih², I Made Krisna AD³

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo Kendari
^{2,3}Tenaga Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari
¹ayudhiayuditha@gmail.com, ²arman.faslih_ft@uho.ac.id, ³imade.krisna@uho.ac.id

ABSTRAK

Indonesia termasuk salah satu negara tujuan bisnis dan wisata, yang terbukti pada *Statistical Report on Visitor Arrival to Indonesia* tahun 2019, tercatat sebanyak 41,23% tujuan bisnis, 56,49% tujuan liburan, dan 2,28% tujuan lainnya. Destinasi keperluan bisnis dan wisata tersebar di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Kendari. Kota Kendari sebagai salah satu pilihan destinasi, utamanya kegiatan bisnis nasional, berkembang pesat dan meliputi kegiatan konferensi, insentif, ekshibisi (pameran), pertunjukan, dan lainnya untuk tujuan promosi. Sarana yang ada di Kota Kendari belum dapat memenuhi dan mengakomodasi kegiatan bisnis yang kompleks maupun kapasitas besar. Maka untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bisnis yang kompleks dan berkapasitas besar, diperlukan wadah yang mampu memenuhi dan mengakomodasi kegiatan tersebut sesuai peruntukan kegiatan. Perencanaan sarana ini berupa gedung ekshibisi yang mewadahi kegiatan bisnis dengan tujuan promosi, yang dapat memenuhi dan mengakomodasi kegiatan bisnis secara kompleks dan berkapasitas cukup sesuai peruntukan kegiatan yang diwadahi. Perancangan Gedung Pusat Ekshibisi, memerlukan pendekatan arsitektur yang mampu pemenuhan kebutuhan kegiatan secara kompleks dan kemampuan kapasitas akomodasi berdasarkan peruntukan kegiatan. Metode pendekatan desain yang memungkinkan memenuhi kebutuhan kompleks kegiatan bisnis adalah penerapan Pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai implementasi perkembangan bisnis yang mengikuti zaman dan tanpa batas waktu.

Kata kunci: arsitektur kontemporer, gedung eksibisi, gedung konferensi,

ABSTRACT

Indonesia is one of the favorite countries for business and tourism destinations, as evidenced in the 2019 Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia, it was recorded that 41.23% were for business purposes, 56.49% were for holidays, and 2.28% were for others. Destinations for business and tourism purposes are available in various cities in Indonesia, including Kendari City. Kendari City as one of the preferred destinations, especially national business activities, is growing rapidly and includes conferences, incentives, exhibitions, shows, and others for promotional purposes. Existing facilities in Kendari City have not been able to fulfill and accommodate complex business activities or large capacities. Adequate facilities are needed in order to fulfill those needs. The design for this facility is in the form of an exhibition building as a space for business activities with promotional purposes, which can fulfill and accommodate business activities in a complex manner and with sufficient capacity according to the desired activities. The design of the Exhibition Center Building requires an architectural approach. The design approach method that allows to meet the complex needs of business activities is the application of the Contemporary Architecture Approach as the implementation of business developments is timeless.

Keywords: contemporary architecture, exhibition building, conference building.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini termasuk negara yang menjadi tujuan bisnis dan wisata. Hal ini terbukti dengan adanya data yang diperoleh dari data tahun 2019 *Statistical Report on Visitor Arrival to Indonesia* yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara untuk pertemuan, insentif, Pusat Ekshibisi, dan

pameran atau *meeting, incentive, convention, exhibition* (MICE) sebanyak 41,23% sementara kunjungan untuk liburan 56,49% dan lainnya 2,28%.

Ekshibisi adalah kegiatan yang berisi pertunjukan atau pameran yang bertujuan menyebar luaskan sebuah informasi maupun promosi. Kegiatan tersebut membutuhkan suatu

wadah yang dinamai pusat ekshibisi. Bangunan pusat ekshibisi di dalamnya menawarkan area dan ruang yang cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung serta menawarkan ruang untuk kegiatan konferensi, pameran dan pertunjukan dengan sistem penyewaan.

Kota Kendari sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara, menjadi salah satu tempat pertemuan kegiatan nasional. Disadari atau tidak, aktivitas bisnis di kota Kendari kian semarak dengan tumbuhnya kota menjadi kota perdagangan dan jasa. Dalam perkembangannya kebutuhan akan sarana penunjang untuk penyelenggaraan sebuah kegiatan pameran maupun pertemuan (konferensi) skala nasional masih belum tersedia, melihat saat ini kegiatan pameran maupun kegiatan pertemuan skala nasional diselenggarakan di pusat-pusat perbelanjaan maupun lapangan yang bukan di peruntukan untuk kegiatan seperti itu. Salah satu contoh fakta yang terjadi di lapangan yaitu penyelenggaraan Toyota Carnival 2022 di Lippo Plaza Kendari yang pernah dilaksanakan tanggal 16–22 November 2022 merupakan pameran mobil kepada para konsumen yang dilakukan pada tempat umum seperti Lippo Plaza Kendari dengan memanfaatkan lobby mall sebagai tempat mempertunjukkan suatu produk dari salah satu perusahaan mobil, kegiatan tersebut menjadikan tempat yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Minat para penyelenggara mengadakan kegiatan ekshibisi di hall sebuah pusat perbelanjaan dengan pertimbangan banyaknya massa, namun tempat tersebut memiliki kendala ketidaknyamanan yang dikarenakan banyaknya aktifitas di dalamnya.

Alasan Kota Kendari membutuhkan wadah untuk keperluan pertemuan nasional, pameran, serta menampung aktifitas yang jumlah kapasitasnya besar dikarenakan tidak adanya tempat yang memenuhi fungsi untuk terselenggaranya kegiatan tersebut. Namun bukan berarti ekshibisi yang direncanakan dalam bentuk bangunan besar, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan kota Kendari sehingga fungsional. Perencanaan gedung “Pusat Ekshibisi” menjadi solusi untuk dapat dikembangkan sebagai sarana yang mampu mendukung kegiatan utamanya di samping kegiatan lain yang bergerak dalam bidang jasa antara lain kegiatan pameran, pertemuan, dan hiburan dengan fasilitas penunjang yang memadai. Penyelenggaraan sarana penunjang seperti pusat ekshibisi juga dapat menjadi peluang bagi perkembangan ekonomi yang bisa

menambah pendapatan daerah, serta menjadi tempat *indoor* untuk memfasilitasi kegiatan tersebut dan menghindari cuaca yang tidak mendukung ketika diadakan di luar ruangan (*oudoor*).

Dalam perencanaan gedung pusat ekshibisi di Kota Kendari ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer yaitu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang ciri kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan yang berbeda, dan merupakan aliran baru atau penggabungan dari beberapa langgam arsitektur (Hilberseimer, 1964). Gaya dari arsitektur kontemporer memiliki makna pada desain yang tidak dibatasi waktu yang artinya bentuk dari bangunan dapat mengikuti perkembangan saat ini maupun kedepannya dengan menggabungkan teknologi yang ada. Dari karakter arsitektur kontemporer kemudian diwujudkan dalam bangunan Pusat Ekshibisi di Kota Kendari yang kebutuhan ruangnya tidak terlepas dari pengolahan bentuk dan tampilan bangunan. Suatu bangunan harus memiliki ciri khas, di mana bangunan mudah untuk dikenali serta menarik secara visual. Pengunjung akan mendapatkan ketertarikan tersendiri jika bentuk dan tampilan bangunan dapat mencirikan fungsi bangunan tersebut.

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teori Ekshibisi

Pusat Ekshibisi secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi ekshibisi dan konferensi dengan menawarkan area berkapasitas cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung. Pusat Ekshibisi menyewakan ruang untuk kegiatan formal seperti konferensi perusahaan, pameran perdagangan industri, maupun informal seperti hiburan, tarian, dan konser. Pusat Ekshibisi harus mewadahi 3 fungsi (Lawson, 2000) antara lain, pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference*), dan pameran (*exhibition*).

Dalam buku berjudul *Conference, Convention, and Exhibition Facilities*, Lawson (2000) menyebutkan bentuk kegiatan (pameran) yang dapat diwadahi oleh suatu pusat ekshibisi antara lain, (1) *Trade Show and Fair* yang dihadiri penjual dan pembeli barang atau jasa dalam industri tertentu, (2) *Consumer Show or Fair* yang terbuka untuk masyarakat yang menjual produk atau jasa, (3) *Private Exhibitions* yang diselenggarakan perusahaan itu sendiri untuk menunjukkan produk kepada masyarakat, (4) *Product Launching* yang mempresentasikan barang atau jasa yang ditampilkan dalam

pameran. Selain itu, dalam suatu pusat ekshibisi terdapat pula kegiatan pendukung yang menjadi karakteristik, antara lain (1) Pusat eksibisi, (2) Konferensi, (3) seminar, (4) *Workshop*, (5) Pameran karya (produk atau jasa), dan (7) Pertunjukan atau pagelaran karya.

Selanjutnya Lawson (1981), juga menyatakan beberapa persyaratan terkait perencanaan *exhibition hall*, yakni (1) Persyaratan ruang, yang dapat mengakomodasi atau memiliki daya kapitas besar, serta dilengkapi sistem pengeras suara, langit-langit yang luas, sistem utilitas, hingga sirkulasi pengunjung, (2) Lantai, yang menggunakan bahan kedap suara juga sebagai isolator seperti karpet, (3) Dinding, dengan bahan yang kedap suara agar tidak mengganggu aktivitas yang ada di luar suatu ruang, dan (4) Langit-langit, yang memiliki ketinggian minimal 5 meter agar tidak menimbulkan suasana yang sesak serta untuk menciptakan sirkulasi yang baik.

B. Kajian Teori Arsitektur Kontemporer

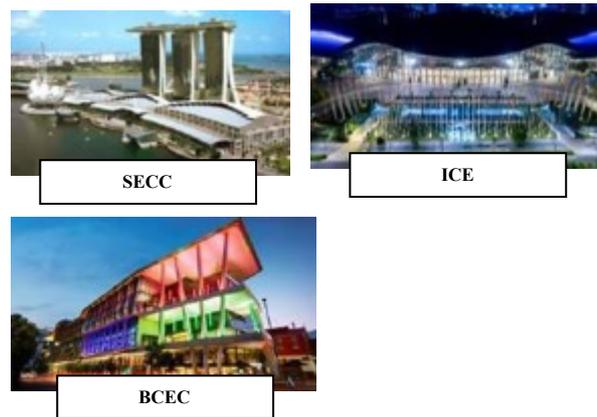
Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur abad ke-21 yang perkembangannya mengikuti tren terkini atau perkembangan zaman. Umumnya konsep arsitektur kontemporer menerapkan gaya yang berbeda dan tidak terpaku terhadap suatu gaya. Selain itu, banyaknya adaptasi teknologi yang berkembang dan material suatu bangunan modern. Gaya arsitektur kontemporer terus berubah (dinamis) dan *up to date* yang mengikut pada perkembangan zaman terbaru.

Perkembangan gaya arsitektur kontemporer ini tidak dibatasi oleh waktu sehingga akan terus berjalan dan mengikuti perkembangan zaman. Ciri khas dari suatu bangunan dengan pendekatan arsitektur kontemporer (Jencks, 1981) yang kemudian juga akan menjadi prinsip yang perlu dan harus diterapkan dalam perencanaan dan desainnya, yang secara umum ciri tersebut dapat disimpulkan antara lain, baru, dinamis, transparan, mutakhir, dan ergonomik.

C. Studi Preseden

Studi preseden dilampirkan sebagai sumber referensi tambahan guna mengembangkan konsep desain dalam perencanaan dan perancangan. Studi preseden yang dipilih merupakan bangunan serupa baik dalam konsep dan metode desain maupun fungsi peruntukan bangunan. Objek arsitektur serupa yang dipilih menjadi acuan yakni *Sands Expo and Convention Center* (SECC) Singapura,

Indonesia Convention Exhibition (ICE) Jakarta, dan *Brisbane Convention and Exhibition Center* (BCEC).



Gambar 1. Studi Preseden Bangunan Serupa
(Sumber: Penulis, 2023)

Objek arsitektur yang dipilih sebagai studi preseden menghasilkan prinsip dan karakteristik yang dapat menjadi acuan dalam perancangan konsep desain. Objek arsitektur yang terpilih menjadi studi preseden juga memiliki kesamaan atau kemiripan dalam beberapa kriteria, seperti fungsi peruntukan bangunan yang sama, memiliki unsur atau ciri serupa baik yang dapat terlihat secara langsung (pada fasad dan ruang dalam) maupun tidak (yang memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap bangunan), menerapkan konsep atau metode desain serupa, perencanaan dan pemilihan lokasi yang serupa, dan lainnya. Berdasarkan kriteria serupa dapat ditarik kesimpulan berupa ide atau gagasan yang menjadi referensi tambahan maupun sebagai acuan dalam perancangan yang mampu memenuhi kebutuhan peruntukan bangunan, yakni mampu mewedahi berbagai kegiatan bisnis yang kompleks dan mengakomodasi kapasitas pengunjung dan kegiatan yang besar.

METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dengan penerapan pendekatan arsitektur diperlukan sebagai acuan untuk memahami secara mendalam bangunan yang direncanakan dan yang akan dirancang, serta membantu dalam perancangan agar terwujudnya bangunan yang sesuai dan efisien berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan. Kesesuaian, efisiensi, dan kebutuhan yang dimaksudkan, yakni terkait fungsi peruntukan bangunan, kebutuhan prasarana dan sarana penunjang lainnya, kebutuhan akan daya akomodasi kegiatan ataupun pengunjung (target peruntukan dan pengguna bangunan yang sesuai), dan lainnya. Penerapan pendekatan arsitektur juga dimaksudkan sebagai

karakteristik atau ciri khas yang melekat pada sebuah bangunan.

Pendekatan arsitektur kontemporer ini menitik-beratkan pada kebebasan ekspresi desain yang orientasi gaya desainnya tidak terbatas pada waktu dan mengikuti perkembangan zaman atau tren terkini. Selain itu, pendekatan dengan arsitektur kontemporer juga mampu berperan dengan memberi ciri khas dan karakter tersendiri pada bangunan (sebagai wajah). Uraian ciri dan karakteristik dasar arsitektur kontemporer ini dapat terlihat oleh visual kasat mata, seperti pada atap bangunan yang menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer memiliki gaya yang unik atau tidak umum, (dapat membentuk lengkungan, bersifat dinamis). Penerapan lainnya juga terlihat pada pemanfaatan pencahayaan alami dengan penggunaan bukaan besar, dan dapat pula dengan menerapkan ruang yang terbuka (lapang) dan menyatu satu dan lainnya. Tidak hanya itu, ciri karakteristik dari arsitektur kontemporer juga dapat terlihat pada penerapan material bangunan yang memungkinkan penggabungan lebih dari satu material, baik yang sederhana, konvensional, hingga material yang tak konvensional yang dinamis.

Penerapan pendekatan atau metode desain dengan arsitektur kontemporer pada dasarnya bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan akan sarana atau fasilitas, yang akan dirancang, yakni bangunan dengan fungsi peruntukan yang memwadahi kegiatan-kegiatan bisnis yang bersifat kompleks dan terpehuninya daya akomodasi akan kapasitas pengunjung maupun kegiatan, yang utamanya ditargetkan pada kegiatan bisnis tingkat (skala) nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan pusat ekshibisi di Kota Kendari bertujuan sebagai sarana yang mampu memwadahi berbagai kegiatan bisnis yang kompleks dalam suatu ruang dan mampu mengakomodasi kapasitas pengunjung, serta kegiatan yang besar (nasional). Pengguna ruang pusat ekshibisi merupakan pengunjung yang tidak hanya berasal dari kalangan atas, namun juga berasal dari kalangan masyarakat umum.

A. Lokasi dan Tapak Perencanaan

Pada bangunan dengan fungsi peruntukan kegiatan ekshibisi, dengan pendekatan menggunakan arsitektur kontemporer dimaksudkan sebagai implementasi fungsi bangunan yang merupakan pusat ekshibisi dengan beragam tujuan dan kegiatan yang diwadahi di dalamnya, yang merujuk pada

kegiatan bisnis, seperti pemasaran atau promosi suatu produk ataupun jasa kepada masyarakat. Pusat ekshibisi dengan pendekatan arsitektur kontemporer memungkinkan terwujudnya kebutuhan akan kegiatan bisnis yang beragam dengan daya akomodasi kapasitas besar.

Dikarenakan oleh peruntukan bangunan sebagai pusat kegiatan bisnis, yakni pusat ekshibisi (pameran, konferensi, pertunjukan dll.), maka penentuan atau pemilihan lokasi mempertimbangkan dan didasarkan pada ketentuan atau peraturan daerah setempat.

Berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Kendari, lokasi perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Ekshibisi di Kota Kendari berada pada kecamatan Kambu, yang merupakan kawasan pengembangan area perdagangan dan jasa, serta perkantoran pemerintah. Lokasi tapak dapat dengan mudah dijangkau karena berada pada posisi yang strategis (di pusat Kota Kendari) dan dengan akses utama yang mudah.

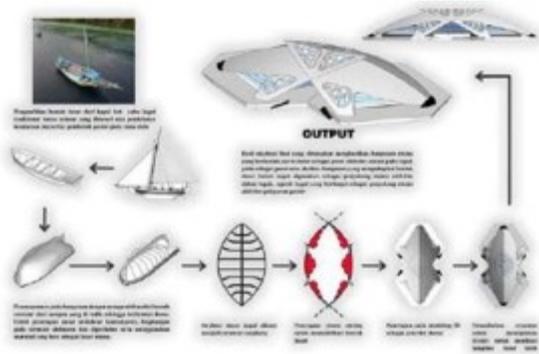


Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Penulis, 2023)

Lokasi tapak yang terpilih adalah lahan kosong dengan luass $\pm 5,6$ Ha yang berada pada pusat perencanaan pengembangan Kota Kendari, utamanya berada pada kawasan pengembangan bisnis (perdagangan dan jasa). Lokasi tapak berada di Jalan Malaka, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

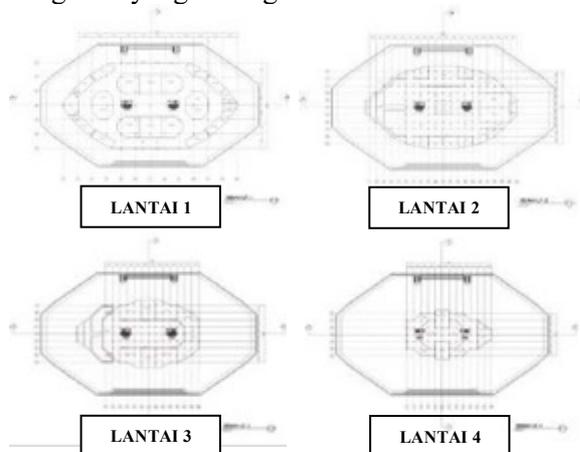
B. Bentuk dan Tampilan

Bentuk dasar bangunan yang akan diadopsi, terinspirasi dari bentuk kapal yang merupakan transportasi bagi mayoritas penduduk pesisir di Kota Kendari dalam mencari nafkah. Selain itu, bentuk kapal juga menjadi salah satu ciri khas daerah buton selatan yang memiliki keistimewaan kapal tradisional tersendiri, serta garis-garis tegas pada kapal yang di terapkan pada bangunan menciptakan estetika pada bangunan secara denah atau secara penataan ruang dalam suatu bangunan dengan fungsi peruntukan sebagai Gedung Pusat Ekshibisi di Kota Kendari.



Gambar 2. Bentuk dan transformasi bangunan
 Sumber: penulis, 2023

Bentuk dasar bangunan juga merupakan implementasi dan penerapan dari arsitektur kontemporer yang menitik-beratkan pada kebebasan ekspresi terhadap rancangan namun tetap terfokus pada gaya atau konsep bentuk dasar bangunan yang dinamis dengan garis lengkung, adanya adaptasi teknologi yang sedang berkembang pada struktur, dan bentuk dasar bangunan yang mengikuti tren terkini tanpa batasan waktu menampilkan dan menerapkan garis melengkung secara sempurna. Namun denah setiap lantainya tetap memberi kesan dinamis dengan ruang-ruang yang terbentuk tersusun dinamis dan tidak kaku (monoton), mengikuti bentuk dasar atau denah bangunan yang melingkar.



Gambar 3. Denah bangunan
 Sumber: Penulis, 2023

Pada gedung pusat ekshibisi ini menerapkan sistem zonasi perlantainya, yang dapat diartikan sebagai penzoningan berdasarkan fungsi penggunaannya dan berdasarkan sifat ruang-ruang dominan yang ada pada lantai tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah dapat tidaknya ruang atau lantai tersebut diakses oleh umum, atau privat. Zonasi yang dimaksudkan adalah pendaerahan atau penetapan suatu daerah berdasarkan kelompok karakter ruang, yaitu publik area,

privat area, service area, dan sirkulasi area. (Suptandar, 1999).

Pendekatan arsitektur kontemporer pada bentuk dasar bangunan dapat terlihat pada gambar rancangan denah bangunan yang terdiri atas 4 lantai. Denah bangunan tidak menampilkan dan menerapkan garis melengkung secara sempurna. Namun denah setiap lantainya tetap memberi kesan dinamis dengan ruang-ruang yang terbentuk tersusun dinamis dan tidak kaku (monoton), mengikuti bentuk dasar atau denah bangunan yang melingkar.

Tampilan bangunan ekshibisi menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer pada bentuk dan fasad bangunan. Bentuk kapal dengan lengkungan yang dinamis, dan tidak kaku dan sesuai terhadap karakteristik dan ciri dari arsitektur kontemporer. Bentuk tampilan bangunan yang juga menggunakan material yang modern, seperti *tempered glass* yang menambah nilai estetika pada bangunan.

Selain penerapan bentuk lengkung yang memberi kesan dinamis serta penggunaan material modern, penerapan pendekatan arsitektur kontemporer lainnya yang dapat terlihat pada tampilan bangunan adalah gaya desain dan ekspresi fasad yang mengikuti tren terkini (terbaru, tanpa batasan waktu) atau mengikuti perkembangan zaman (cenderung futuristik).



Gambar 4. Tampilan bangunan
 Sumber: Penulis, 2023

Fasad bangunan yang menampilkan penggunaan struktur dengan bahan dan material yang modern seperti penggunaan rangka space frame yang dipilih untuk diterapkan berdasarkan fungsi bangunan yang merupakan bangunan bentang lebar, adalah ciri dan karakteristik dari pendekatan arsitektur kontemporer. Ciri dan karakteristik yang dimaksudkan adalah penggunaan teknologi dan material modern, serta bentuk kebebasan berekspresi pada rancangan. Secara keseluruhan dan tak langsung, tampilan bangunan terlihat menyerupai badan kapal, dengan kedua struktur kabel yang terlihat runcing pada kedua sisi (kanan dan kiri)

bangunan. Kedua hal ini dimana antara penggunaan/pemilihan struktur dengan bentuk dan tampilan bangunan memang berkaitan satu sama lain. Hal ini dibuktikan berdasarkan pernyataan bahwa bentuk dan tampilan bangunan memiliki keterkaitan dengan pemilihan sistem struktur, yang mempertimbangkan bentuk dan tampilan bangunan, kondisi fisik lingkungan tapak, efisiensi waktu pelaksanaan, dan kekuatan struktur bangunan (Sabarua, 2021).

C. Tata Ruang Luar

Penerapan arsitektur kontemporer pada gedung pusat ekshibisi, tidak hanya diterapkan pada perencanaan bentuk dan tampilan, yang dimana penerapan arsitektur kontemporer akan dominan terlihat pada fasad bangunan. Penerapan arsitektur kontemporer pada komponen ruang luar lainnya, juga dapat dilihat pada penataan ruang luarnya seperti keperluan parkir, taman, maupun akses atau jalan masuk di dalam tapak.



Gambar 5. Ruang luar gedung pusat ekshibisi
Sumber: Penulis, 2023

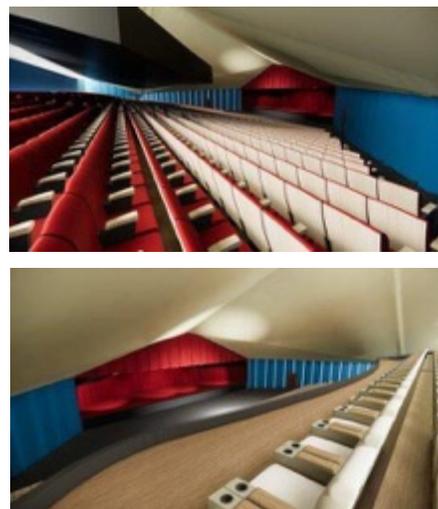
D. Tata Ruang Dalam

Tidak hanya pada ruang luar, arsitektur kontemporer juga diterapkan pada perencanaan dan perancangan ruang dalam, dengan karakteristik arsitektur kontemporer yang dinamis, tidak kaku ataupun monoton, dan desain yang berinsip pada kebebasan berekspresi, serta dengan penggunaan bahan material modern dan teknologi terkini.



Gambar 6. Exhibition area (area pameran)
Sumber: Penulis, 2023

Ruang dalam yang luas, terbuka (lapang), dan memiliki daya akomodasi yang sesuai untuk kegiatan bisnis (skala nasional) dapat terlihat pada *exhibition area* (Gambar 6) dan *exhibition hall* (Gambar 7). Penerapan arsitektur kontemporer pada interior bangunan gedung pusat ekshibisi ini, terlihat pada ruang-ruang yang terbuka (lapang) ataupun menyatu tanpa sekat. Selain itu, terlihat pula pada gaya desain yang mengikuti perkembangan zaman yang *up to date* dan tanpa dibatasi oleh waktu.



Gambar 7. Exhibition hall
Sumber: Penulis, 2023

Ruang *Exhibition Hall* diperuntukkan untuk kegiatan pertemuan (konferensi), seminar, presentasi, dan pertunjukan. Berdasarkan pada *view* (sudut pandang) yang terlihat pada gambar, bentuk ruang *Exhibition Hall* ini berbentuk melengkung, dengan pusat dan tujuan arah pandang ditujukan pada *stage* (panggung).

Seluruh interior pada gedung pusat ekshibisi ini tidak secara nyata dan sempurna menampilkan ciri dan karakter arsitektur kontemporer. Salah satu ciri khas dari arsitektur kontemporer, yakni dengan penerapan garis-garis lengkung yang memberi kesan dinamis, yang terlihat pada sirkulasi ruang dan penataan ruang-ruang di dalam bangunan. Selain itu, juga pada penerapan pola-pola yang kaku namun disusun secara tidak beraturan sehingga menampilkan kesan asimetris dan dinamis pada ruang.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan sebagai metode desain pada perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Ekshibisi di Kota Kendari, dimana sebagai wadah yang mampu mengakomodasi dan memfasilitasi berbagai kegiatan bisnis

kompleks berkapasitas besar, seperti konferensi (pertemuan), pameran, pertunjukan, dan lainnya, guna pemasaran atau promosi. Menerapkan ciri khas arsitektur kontemporer yang menitik-beratkan pada desain kebebasan berekspresi, dinamis, dan mengikuti perkembangan zaman atau tren terkini, serta tanpa batas waktu, sebagai implementasi dari perkembangan kegiatan dan kebutuhan aktivitas bisnis yang semakin berkembang tanpa batasan. Pemenuhan berbagai kegiatan bisnis kompleks berkapasitas besar, dengan tujuan mewadahi peruntukan tersebut, dilakukan dengan pemahaman mendalam akan karakteristik arsitektur kontemporer. Kemudian, hasil pemahaman diimplementasikan ke dalam wujud bangunan yang berfungsi sebagai Gedung Pusat Ekshibisi di Kota Kendari dan lingkungannya secara fisik. Pemahaman yang dimaksudkan yakni, penerapan ciri dan karakteristik arsitektur kontemporer yang desainnya menitik-beratkan pada kebebasan berekspresi, tampilan modern mengikuti tren, tanpa batas waktu, dan sesuai perkembangan zaman (implementasi aktifitas ekonomi yang terus berkembang).

Lingkungan fisik yang dimaksudkan yakni penerapan arsitektur kontemporer dalam aspek-aspek desain, seperti penentuan dan pemilihan lokasi tapak, yang mengacu pada kesesuaian fungsi peruntukan bangunan yang mewadahi berbagai kegiatan bisnis berkapasitas besar. Sehingga terpilihnya tapak berada di Jalan Malaka, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, karena kesesuaiannya terhadap kebutuhan kriteria untuk perencanaan Gedung Pusat Ekshibisi di Kota Kendari. Penerapan lainnya terlihat pada gaya interior yang dinamis baik segi pengaturan dan tata ruangnya, serta menerapkan gaya terkini yang mengikuti perkembangan zaman (berorientasi modern dan masa depan) dan tidak terbatas waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends* (1 ed.). Chicago: Paul Theobald and Company
- Jencks, C. & Karl Korpt. (1981). *Theoris And Manifestoes of Contemporary Architecture*. London: Academy Editions.
- Kementrian Pariwisata. (2012-2017). *Statistical Report on Visitor Arrival to Indonesia*.
- Lawson, F. R. (1981). *Conference, Convention, and Exhibition Facilities: A Handbook of Planning, Design, and Management*. London: Architectural Press.
- Lawson, F. R. (2000). *Congress, Convention and Exhibition Facilities: Planning, Design and Management (Architectural Press Planning and Design Series)*. London: Architectural Press.
- Sabarua, La Ande. (2021). *Mal Pelayanan Publik Dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kota Kendari*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Haluoleo.
- Suptandar, Pamudji. (1999). *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain Dan Arsitektur*. Jakarta.